BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diambil secara natural dengan mengutamakan latar alamiah dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambaran , seperti yang diungkapkan Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017:5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Hal serupa juga dinyatakan oleh Gretchen dan Sharon (2012:5) penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang luas untuk mempelajari fenomena sosial. Pendekatanya berupa naturalistik dan interpretatif dan menggunakan banyak metode penyelidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi yang mana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati proses latihan dan pertunjukan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika*. Molinowski mengatakan metode etnografi pada awalnya merupakan metode yang digunakan antropologi yang terfokus pada pendeskripsian suatu budaya masyarakat primitive, namun dalam perkembanganya tidak lagi terbatas pada upaya mengungkap budaya masa lalu kelompok suku tertentu pada suatu wilayah tetapi berkembang masuk dalam bidang sosiologi dan dapat mengungkap kehidupan sosial masa kini (Fransiskus, 2011:65). selain menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi dalam

penelitian ini untuk menganalisis data digunakan pisau analisis, strukturalisme Claude Levi-Staruss untuk menemukan struktur-struktur yang terdapat di dalam kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda baik struktur horizontal maupun vertikal. Pemaparan ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sehingga terkumpul data kemudian akan dilanjutkan dengan pengklasifikasi dan kemudian penginterpretasian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian terhadap kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika Samarinda* ditentukan *setting* tempat di Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni bulan November 2018-Januari 2019. Pengambilan lokasi tersebut dikarenakan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika* hanya terdapat di Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur. Segala bentuk latihan, pertemuan anggota, penyimpanan alat, dan segala kegiatan juga hanya dilaksanakan di area Taman Budaya Kalimantan Timur.

Penyajian musik *Tingkilan Penta Etnika* ini dapat disajikan baik arena terbuka maupun tertutup sesuai kegiatan yang diikuti. Pelaku seni dalam kelompok musik Tingkilan *Penta Etnika* beranggotakan 8 orang yang merupakan gabungan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas se-kota Samarinda. Dan waktu latihan kelompok musik Tingkilan *Penta Etnika* diadakan setiap kamis dan sabtu sore pukul 16.00-17.30 WITA di aula terbuka Taman Budaya Kalimantan Timur.

Prestasi yang diraih adalah sebagai juara 1 lomba musik tradisi tingkat provinsi dalam rangka HUT Kaltim pada tahun 2012 dan Sepekan Samarinda Bahari 2015. Mendapat penghargaan untuk tampil pada acara malam pembukaan MTQ KORPRI Nasional di Lamin Etam rumah jabatan gubernur Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, *Penta Etnika* merupakan kelompok musik *Tingkilan* termuda di kota Samarinda.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan,* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data tambahan melalui dua sumber data, yaitu :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini adalah kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika* yakni pelatih dan pemain serta masyarakat komunitas penonton.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatul dan dokumen serta data yang diambil dari suatu institusi. Dalam penelitian ini yaitu dokumen dari rekaman video dan foto tentang kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika*. Selain itu, dokumen berupa literature dan hasil-hasil

penelitian yang berhubungan dengan musik *Tingkilan* seperti sejarah, peran dan alat musik *Tingkilan*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Merujuk pada penjelasan Arikunto (2006 : 156) dan Marshall (dalam Sugiyono 2011 : 226) mengenai teknik observasi, maka dalam penelitian ini dirasa perlu menggunakan teknik tersebut guna memperolah data yang lebih variatif dan mendalam. Melalui metode observasi, dapat memperoleh gambaran mengenai kehidupan sosial yang sulit didapat ketika menggunakan metode lain serta memperoleh pengalaman langsung. Selain itu observasi dapat digunakan apabila belum banyak keterangan atau data yang dimiliki tentang masalah yang sedang diteliti.

Observasi penelitian yang dilakukan pada kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda yang berada di Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur, di Jl Kemakmuran, Sungai Pinang, Samarinda. Memiliki beberapa aspek.

Aspek-aspek yang diobservasi meliputi :

a. Proses latihan dan pementasan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika*.

b. Perangkat alat musik yang digunakan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda.

c. Teknik permainan dan peran setiap alat musik yang dimainkan kelompok musik *Tingkilan Penta Etnika*.

d. Peran masyarakat pendukung (pemain musik *Tingkilan Penta Etnika* dan komunitas penonton).

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Kisi-kisi Observasi kelompok Musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda		
No	**Aspek yang diamati**	**Indikator**
1.	Setting penelitian	Meninjau dan mengamati lokasi penelitian dan lingkungan disekitarnya
2.	Pelaku seni musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda	Proses latihan dan pementasan *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda
3.	Alat-alat musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda	Melihat perangkat alat, perlengkapan sarana dan prasarana *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda
4.	Repertoar lagu	Penjelasan mengenai cara bermain, teknik, memainkan,lagu-lagu.
5.	Peran musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda	Mengamati peran pada saat pertunjukan.

Rincian pedoman observasi dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

2. Wawancara

Merujuk pada penjelasan Moleong (2017:186) mengenai pengertian dari wawancara, penelitian ini dirasa perlu untuk menggunakan teknik pengumpulan data tersebut. Kelebihan dari teknik wawancara yaitu data yang diperoleh adalah penjelasan yang lebih detail dan terperinci tentang data yang diharapkan. Dalam melakukan wawancara menciptakan suasana yang santai

serta menghindari percakapan yang terkesan formal dan kaku, akan tetapi inti pokok pertanyaan tetap tersampaikan. Dengan kiat tersebut penelitian ini mendapatkan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan narasumber dapat menjawab pertanyaan tanpa disadari.

Untuk memperoleh data yang jelas tentang teknik permainan serta peran musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda, maka dipilih informan yang dipandang mampu memberikan data yang akurat. Adapun informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

a. Triono Budiwiryawan., pelatih kelompok musik *TingkilanPenta Etnika* di Taman Budaya Provinsi Kalimanta Timur. Materi wawancara meliputi perangkat alat musik yang digunakan, materi lagu, teknik permainan, struktur musik dan peran setiap alat, serta sejarah musik yang dimainkan.
b. M Wahid Ihza Saputra., ketua kelompok dan juga pemain *Cello* dalam musik *TingkilanPenta Etnika* di Taman Budaya Provinsi Kalimanta Timur. Materi wawancara meliputi structural keanggotaan, tugas dan peran setiap anggota, jadwal latihan, upaya kelompok untuk dapat berlangsung terus-menerus dalam melestarikan musik *Tingkilan*.
c. Drs. HM. Guntur, M.Si., Kepala bagian UPTD Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur. Materi wawancara meliputi bagaimana peran musik tingkilan *Penta Etnika* bagi pemerintah dan peran pemerintah dalam mendukung serta upaya melestarikan musik Tingkilan.
d. Asmuran, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 22 Samarinda dan sebagai pengrajin alat musik gambus. Materi wawancara meliputi bagaimana

pembuatan alat musik gambus, alat dan bahan, serta organolog alat musik gambus tersebut.

Adapun kisi-kisi wawancara pada penelitian ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara Musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda		
No	**Pertanyaan**	**Indikator**
1.	Bagaimanakah Sejarah terbentuknya kelompok musik Tingkilan *Penta Etnika* Samarinda?	mengetahui penjelasan mengenai sejarah musik *Tingkilan* dan sejarah terbentuknya *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda.
2.	Bagaimanakah perangkat alat musik dalam kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda?	memahami perangkat alat musik apa saja yang digunakan oleh kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda.
3.	Bagaimanakah Teknik permainan *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda?	memahami Teknik permainan musik yang digunakan oleh kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda.
4.	Bagaimanakah peran musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda?	memahami peran setiap alat musik yang digunakan kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda serta peranya bagi masyarakat pendukung.

Rincian pedoman wawancara dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

3. Dokumentasi

Merujuk pada penjelasan Moleong (2017:216) mengenai teknik pengumpulan data dokumentasi, maka dalam penelitian musik *Tingkilan Penta Etnika* menggunakan teknik ini guna melengkapi dan mendukung data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun data-data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi antara lain meliputi :

a. Hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan musik Tingkilan seperti sejarah Tingkilan, alat musik digunakan, serta peran musik yang diperoleh dari dokumen tertulis berupa literatur dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Rekaman video dan foto tentang musik yang dimainkan. Rekaman video dan foto ini diambil secara langsung, serta rekaman yang berasal dari beberapa sumber dan tahun yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan musik tersebut serta meneliti cirikhas permainan dalam kelompok Tigkilan *Penta Etnika*.

c. Partitur aransemen yang didapatkan dari pelatih untuk dapat digunakan dalam memperoleh komponen ciri permainan kelompok *Tingkilan Penta Etnika*.

E. Keabsahan Data

Merujuk pada penjelasan Creswell dalam Corrin Glense (2006: 37-38) terdapat delapan prosedur verifikasi kualitatif, yakni:

1. Keterlibatan yang lama dan observasi yang gigih di lapangan dapat membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya dan mengkaji dugaan-dugaan akan obyek penelitian.

2. Triangulasi (*triangulation)* menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang berbeda, metode-metode dan perspektif teoritis yang banyak dan beragam.
3. Review sejawat, melakukan refleksi eksternal dan menjadikanya sebagai masukan penelitian.
4. Analisis kasus negatif, memperbaki hipotesis-hipotesis selagi penelitian berlangsung berdasarkan bukti yang negatif atau tidak pasti.
5. Klarifikasi bias peneliti. Peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi dan pendekatan pada kajian
6. Cek anggota, membagi naskah wawancara, pemikiran-pemikiran analittik dan draf laporan final penelitian dengan para informan guna meyakinkan bahwa peneliti merepresenatsikan informan dan gagasan-gagsannya secara akurat.
7. Deskripsi yang kaya dan tebal, mempersilahkan pembaca untuk memasuki konteks penelitian.
8. Audit luar, mempersilahkan konsultan luar atau orang luar untuk menguji proses dan hasil penelitian dengan "pemerikasaan" catatan-catatan lapangan, jurnal penelitian, dan skema berkode analitik.

Berdasarkan penjelasa tersebut, validasi data dilakukan dengan mencermati hasil rekaman pertunjukan yang sekiranya terdapat kekeliruan dalam pengamatan awal agar kesalahan yang dilakukan dalam penelitian dapat diminimalisir. Melakukan pencarian dan menelaah refrensi-refrensi yang dapat memperkuat hasil analisis data. Selain itu, berdiskusi dengan para ahli, yakni orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan musik *Tingkilan Penta Etnika*

Samarinda tersebut (pelatih, pemain alat musik, pengrajin alat musik dan pemerintah daerah). selain itu, untuk mendapatkan keabsahan data yang bersifat utuh, perlu diadakan diskusi dengan para peneliti terdahulu yang meneliti musik *Tingkilan* dan juga budayawan setempat. Penelitian bersifat terbuka dalam segala hal bentuk kritik untuk memperbaiki data.

F. Analisis Data

Merujuk pada penjelasan Milles dan Huberman (dalam Rohidi, 1992:95) mengenai teknik analisis data, dalam penelitian ini melakukan teknik analisis data tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil perolehan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perolehan data tersebut kemudian diorganisasikan menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis model sirkular dan dipertajam dengan pisau analisis Strukturalisme Claude Levi-Strauss. Model sirkular yaitu melingkar-lingkar, mengulang, membandingkan hingga menemukan jawaban yang sahih atas apa yang diteliti melalui bukti-bukti lapangan, dokumen, wawancara dan berbagai sumber lain yang cukup kompleks sesuai fokus penelitian yang dikaji (Pradoko,2017:14). Pola sirkular dalam penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut:

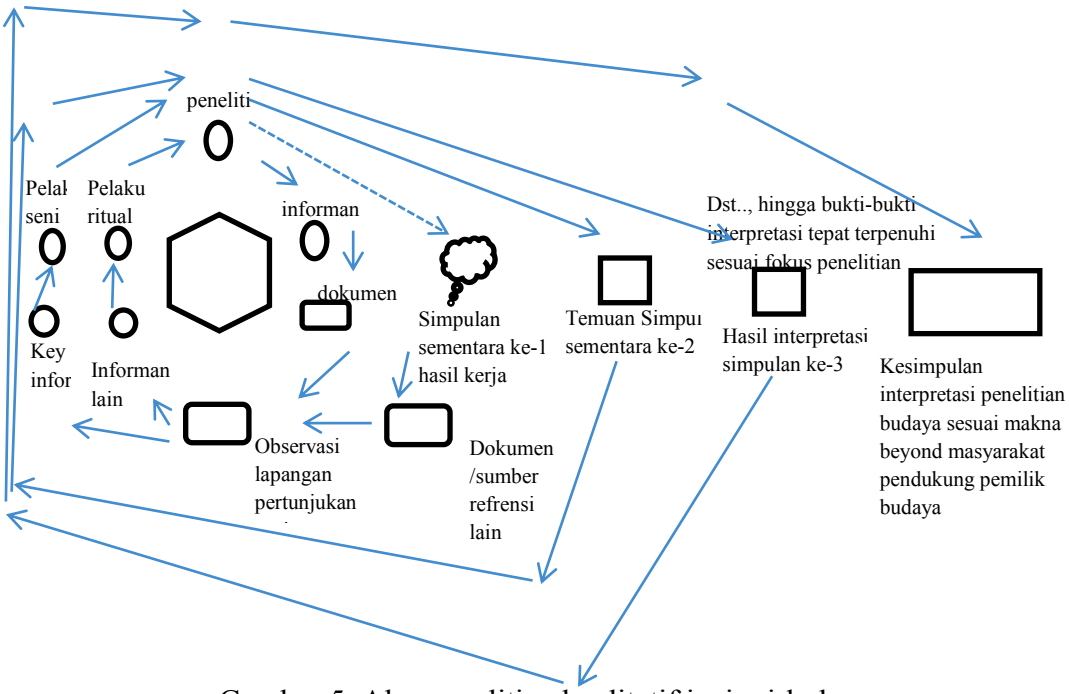

Gambar 5. Alur penelitian kualitatif jenis sirkular
(Dokumentasi Sherly, 2018)

Tahap analisis data penelitian yang dijelaskan Pradoko dengan mengacu pada pisau analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss, maka tahapan analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian dimulai dari observasi lapangan tempat *setting* penelitian. Menemui informan kunci dalam penelitian ini merupakan pelatih musik *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda, mengkaji dokumen terkait berupa partitur arransemen dengan menggunakan pisau analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss mengumpulkan setiap unit-unit bagian dalam partitur untuk mendapatkan struktur perangkat alat, teknik permainan dan peran setiap alat. Dilanjutkan dengan melihat proses latihan dan pertunjukan *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda. Mengamati proses latihan dan pertunjukan untuk mendapatkan secara jelas struktur perangkat

alat. Selanjutnya melakukan proses dengan bertanya kepada kelompok atau pelaku seni, yakni ketua kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda. Setelah pengumpulan data dan informasi yang didapat dari lapangan, selanjutnya melakukan interpretasi sementara atau simpulan ke- 1. hasil interpretasi dari simpulan ke- 1 diolah kembali melalui proses putaran kedua yang sama seperti proses sebelumnya guna mengecek apakah hasil yang dianalisis sesuai dengan makna yang dimaksudan oleh kelompok *Tingkilan Penta Etnika* Samarinda. Pada putaran terjun lapangan kedua selain mencari ketepatan atas interpretasi sementara juga menambahkan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitian. Menemui informan kunci yakni pelatih, menanyakan hasil simpulan ke- 1 sudah sesuaikah dengan makna yang dimaksudkan, ditambah menanyakan pertunjukan-pertunjukan sebelumnya yang diperkuat dengan dokumentasi berupa rekaman video dan foto untuk memperkuat analisis mengenai peran musik *tingkilan* bagi masyarakat pendukungnya. Menguhubungi informan lain untuk menambah data penelitian yang dibutuhkan yakni pengrajin alat musik gambus. Setelah pengumpulan data dan informasi yang didapat dari observasi lapangan kedua, selanjutnya melakukan interpretasi sementara atau simpulan ke- 2.

Hasil interpretasi makna pada putara kedua diuji ulang kepada masyarakat pendukungnya sambil mengembangkan data atas permasalahan yang diteliti serta kecukupan bukti-bukti hasil olahan interpretasi dan simpulan yang didapat dari observasi lapangan. Menarik interpretasi dan kesimpulan berdasarkan langkah dan analisis tersebut, maka akan terbentuk interpretasi atas teknik permainan serta peran musik *TingkilanPenta Etnika* Samarinda.